PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN *PROFITABILITY* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Syariah

Oleh:

INTHA MARYAM

NIM 3417.069

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

2021 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	:Intha Maryam
Tempat/Tanggal Lahir	:Sumpur Kudus/15 November 1998
Jurusan	:Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:Pengaruh Komisaris Independen dan *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali pada bagian tertentu yang saya jadikan acuan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabiladikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai waktu yang tidak ditentukan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2022



Intha Maryam
NIM. 3417069

i

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Intha Maryam** NIM **3417069,** dengan judul"Pengaruh Komisaris Independen dan *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2019", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah pada prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Bukittinggi, Januari 2022

Pembimbing,

Tartila Devy, SE., M.AK

NIDN.2009087803

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul**"Pengaruh Komisaris Independen dan *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019"** yang disusun oleh **Intha Maryam** NIM **3417069**telah diujikan dalam Sidang MunaqasahFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari ...,dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1 padaFakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah).

Bukittinggi, Januari 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	**Sekretaris**
Nama……	**Nama…….**
NIP.	**NIP.**
Anggota	
Pengiji Utama	**Penguji Utama**
Nama……	**Nama……**
NIP.	**NIP.**
Penguji Pendamping	**Penguji Pendamping**
Nama……..	**Nama…….**
NIP.	**NIP.**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi

Dr. Iiz Izmuddin. Ma

Intha Maryam

NIM. 3417069

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komisaris independen dan *profitability* terhadap manajemen pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial dan simultan. Populasi pada penelitian ini yaitu 181 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisian determinasi menggunakan program IBM SPSS (*Statistic Package For Social Science*) 24. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu manajemen pajak yang diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif dan dua variabel independen yaitu komisaris independen yang diukur dengan proporsi komisaris independen dan *profitability*yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dengan hasil uji yang menunjukkan nilai t_{hitung} 0,155<t_{tabel} 2,01537 dengan signifikan 0,877<0,05. Variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, dengan hasil uji yang menunjukkan nilai t_{hitung} -1,773 < t_{tabel} 2,01537 dengan signifikan 0,083 < 0,05. Serta diperoleh nilai R^2sebesar 75,3% yang berarti variabel independen yang telah di uji peneliti memberikan kontribusi terhadap manajemen pajak sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komisaris Independen, *Profitability* dan Manajemen Pajak

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti di *yaumul qiamah* dan tetap menjadi umatnya kelak. Amiin. Tidak lepas dari pertolongan dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun laporan ini memenuhi tugas akhir Skripsi yang berjudul **"PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN *PROFITABILITY* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBursa EfekIndonesia Periode 2015-2019)"** Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelas Sarjana Ekonomi dalam Program SI Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Dengan usaha, dorongan, semangat, serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak demi kelancaran penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada **Ayahanda *Ikmal Heri Kudus***yang telah memberikan dukungan moril dan material dan doa yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT, serta nasehat-nasehat yang memberikan kekuatan bagi penulis untuk melewati semuanya. Terimakasih juga untuk **Ibunda *Sarina*** tersayang yang

telah memberikan semua kasih sayang dan kehangatan yang tak ternilai dengan apapun.Semoga Allah SWT senantiasa memberikan mereka kesehatan serta menyayangi dan melindungi mereka, *Aamiin*.Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasih kepada:**Anis Sera, Farhan Azizi, Adinda Aprilla, Nurul Zaheera Ikhsa selaku adik kandung penulis dan Reki Darlis** yang selalu memberikan doa, dukungan, kasihsayang, semangat, nasihat serta dorongan motivasi demi kelancaran perkuliahansampai akhir penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimaksih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. ***Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum,*** selaku Rektor Institut Aagama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. **Bapak Iiz Izmuddin, MA,** selaku DEKAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. ***Ibu Tartila Devy, SE, M.AK,*** selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
4. ***IbuTartila Devy, SE, M.AK,***selaku pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. ***Ibu Yulia Rahmi, M. Ag.***selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya demi kelancaran proses belajar penulis.

6. Terimakasih kepada sahabatku **Khairani ariska, Puja asani juwita, Refa rizkia, Sry wirna sari, Dona marlina, Hidayatullaila dan Fitri aitul aisyah** yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dan teman-teman seperjuangan selama belajar di IAIN Bukittinggi yaitu keluarga besar **AK.17B** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mengajarkan penulis akan arti dari persaudaraan, kekompakan dan kebahagiaan. Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.Doa dan harapan penulis kepada semua pihak yang memberikan bantuan, semoga Allah SWT membalas serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca.

penulis sajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Januari 2022

Penulis,



INTHA MARYAM

NIM. 3417069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* 15

2. *Signalling* *Theory* 15
3. Ruang Lingkup Perpajakan 19
4. Komisaris Independen 21
5. *Profitability* 24
6. Ukuran Perusahaan 25
7. Fasilitas Perpajakan 26
8. *Leverage* 27
9. Komite Audit 27
10. Pajak Dalam Perspektif Islam 28

B. Kajian Terdahulu 32

C. Kerangka Teori 33

D. Pengembangan Hipotesis 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 35

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

C. Jenis dan Sumber Data 36

D. Populasi dan Sampel 38

E. Definisi Operasional Variabel 37

1. Variabel Dependen/ Terikat (Y) 40

2. Variabel Independen/ Bebas (X) 40

F. Teknik Pengumpulan Data 41

G. Teknik Analisis Data 41

1. Analisis Statistik Deskriptif 41

2. Uji Asumsi Klasik .....
41
a. Uji Normalitas .....
42
b. Uji Multikolinearitas .....
43
c. Uji Autokorelasi .....
44
d. Uji Heteroskedastisitas .....
44
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....
46
4. Pengujian Hipotesis .....
46
a. Uji F (Uji Simultan) .....
46
b. Uji t (Uji Parsial) .....
47
5. Uji Koefisian Determinasi (R^2) .....
47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia(BEI) 51
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) 53
C. Deskripsi Objek Penelitian 55
D. Hasil Penelitian 55
1. Analisis Statistik Deskriptif 55
2. Uji Asumsi Klasik 55
a. Uji Normalitas 57
b. Uji Multikolinearitas 58
c. Uji Autokorelasi 58
d. Uji Heteroskedastisitas 59

3. Analisis Regresi Linear Berganda 59
4. Pengujian Hipotesis 59
a. Uji F (Uji Simultan) 60
b. Uji t (Uji Parsial) 61
5. Uji Koefisian Determinasi (R^2) 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjelasan Judul 13

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu 32

Tabel 3.1 Gambaran Tahap Penyelesaian Sampel Penelitian 37

Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia 51

Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian 55

Tabel 4.3 Hasil Uji Descriptive Statistics 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pajak adalah usaha secara menyeluruh yang dilakukan manajer pajak agar hal-hal yang berhubungan dengan pajak disuatu perusahaan dapat diolah secara efektif, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberikan konstribusi lebih bagi perusahaan tersebut.Hal mendasar dilakukannya manajemen pajak dalam suatu perusahaan selain meminimakan beban pajaknya adalah ketidakinginan perusahaan keliru dalam membayar pajak. Ketika pajak diasumsikan sebagai biaya maka akan mempengaruhi laba perusahaan, sedangkan jika diasumsikan sebagai distribusi laba maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi. Manajemen pajak berperan penting bagi perusahaan untuk menghasilkan jumlah pajak yang rill yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan .[1]

Manajemen pajak perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan dengan metode tertentu, penilaian kembali (revaluasi) aset tetap, penentuan harga transfer (transfer pricing) dan manajemen persediaan. Banyaknya cara yang dapat digunakan perusahaan dalam manajemen pajak menyebabkan timbulnya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen pajak

[1] Steffi E. W dan Meiriska F, *Pengaruh Size, Leverage,Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a, November 2017, (Jakarta: STIE Trisakti, 2017), hlm. 275.

perusahaan. Faktor tersebut dapat berasal dari sisi keuangan perusahaan seperti kepemilikanatas aset tetap dan persediaan, maupun faktor yang berasal

dari sisi non keuangan perusahaan seperti komisaris independen dan kebijakan pemerintah. [2]

Diperlukannya manajemen pajak berangkat dari hal yang sangat mendasar dari sifat manusia (manusiawi).Chairil Anwar menyatakan *"kalau tidak bisa membayar, mengapa harus membayar.Kalau bisa membayar lebih kecil, mengapa harus membayar lebih besar."*Namun semuanya harus dilakukan dengan itikad baik dan dengan cara-cara yang tidak melanggar aturan perpajakan.Tujuan utama dari manajemen perpajakan adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Perencanaan perpajakan tidak dimaksudkan untuk mengelak dari kewajiban perpajakan (*Tax Evasion*) melalui cara-cara yang melanggar aturan perpajakan (*Break TheLaw*). Namun demikian, dalam praktik sulit dibedakan antara cara-cara yang tidak melanggar dan yang melanggar aturan karena banyaknya peraturan perpajakan yang bisa ditafsirkan berbeda.[3]

Dan tindakanmanajemen pajak dilihat dari teori keagenan bahwapraktik manajemen pajak dipengaruhi oleh adanya benturan kepentingan antara pemegang saham (*Principal*)dan manajemen (*Agent*) yang disebut dengan masalah keagenan (*Agent Problem*). Dyreng, Hanlon dan Maydew

[2] Siti Lailatul H. dan Trisni Suryani, "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2020*, (Semarang: UNES, 2020), hlm. 144.

[3] Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 7-8.

menjelaskan *Agency problem* adalah perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai principal, dimana agen diberi keleluasan dalam menjalankan manajemen perusahaan dan berusaha memaksimalkan laba perusahaan.

Keleluasan agen untuk memaksimalkan laba perusahaan dapat mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan agen seperti untuk memperkaya diri mereka untuk memanfaatkan manajemen pajak, sedangkan *principal* menginginkan keberlangsungan usaha jangka panjang perusahaan. Mengingat manajemen pajak berada dalam *grey area*, yaitu tidak melanggar peraturan yang ada namun dapat merugikan Negara.

Apabila suatu saat Negara akan menerapkan peraturan tentang praktek manajemen pajak tersebut, hal ini dapat menyebabkan terganggunya operasi perusahaan, oleh karena itu, *principal* lebih mementingkan bagaimana perusahaan yang mereka miliki terus ada dan berkembang tanpa adanya resiko.[4]

Teori sinyal *(signaling theory)* membahas bagaimana seharusya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampikan kepada pemilik, teori ini menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori ini berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses informasi yang berbeda yang mana biasanya satu pihak sebagai pengirim harus memilih

[4] Minah Nurjanah, dkk.,"Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak", *e-Journal S1 Ak Vol: 8 No 2 Tahun 2017*, (Yogyakarta: UNDIKSHA, 2017). Hlm. 2.

apakah dan bagaimana berkomunikasi (atau sinyal) informasi dan pihak lain sebagai penerima harus memilih cara menafsirkan sinyal.

Menurut Erawati dan Sulistiyono teori ini bertujuan memberikan informasi antara manajemen dengan pihak-pihak terkait, salah satu diantaranya adalah investor.Sedangkan menurut Mardasari teori pensinyalan ini merupakan suatu tindakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau informasi bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.[5]

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pajak yang pertama adalah Komisaris Independen.Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan.

Menurut lestari secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi penting karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dengan adanya komisaris independen maka semua pihak yang berkepentingan akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dimana akan terbentuk situasi yang suitable dengan prinsip dasar *corporate governance* dan meningkatkan kemampuan sehingga kinerja mereka

[5] Dwitiya Farah Diba, Skripsi: "*Ownership Structure, Tax Avoidance, dan Firm Value dengan Tinjauan Agency Theory dan Signaling Theory"*, (Jakarta: UII, 2020), Hlm. 29.

efektif dan tentu mendukung untuk dapat mengelola pajak yaitu dengan manajemen pajak.

Besarnya dewan komisaris independen mengambarkan bahwa peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan kinerja perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif.[6]

Hubungan Komisaris Independen dengan manajemen pajak, Komisaris Independen memiliki tata kelola serta strategi bisnis yang efektif termasuk memantau jadwal dan anggaran.Adanya Komisaris Independen dapat membantu direksi dalam mengambil suatu keputusan yang benar sehingga manajemen pajak suatu perusahaan dapat terlaksana dengan baik.[7]

Faktor kedua yaitu *Profitability*.MenurutPipit Widhi *Profitability* merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.Menurut Syawal *Profitability* dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja *Profitability* adalah *Return On Assets* (ROA) dan*Return On Equity* (ROE).

[6] Eka Wahyuni, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 5, No, 2 September 2017*, (Malang: Universitas Kanjuhuran, 2017), Hlm. 4.

[7] Ellena Sukma Aryanti dan Masfar Ghazali, Skripsi: "*Pengaruh Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Konstruksi BUMN"*, (Jakarta: Trisakti, 2018), Hlm. 1011.

*Return On Assets*merupakan indikator untuk menganalisis kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai *Profitability* secara keseluruhan dan diukur dari asset. *Return On Equity*adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungandengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.[8]

Selain itu, beberapa indikator yang biasa digunakan untuk mengukur *Profitability* antara lain: *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.Menurut Syamsuddin*Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross ProfitMargin* maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan.Karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian sebaliknya.Menurut Margaretha *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan.Semakin tinggi *Net Profit Margin*menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup besar.*Net Profit Margin* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan tidak mengalami kerugian.[9]

[8] Ahmad Azmy, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia",*Jurnal Akuntansi / Volume XXII, No. 1,Januari 2018*:119-137, (Universitas Tanri Abeng, 2018), Hlm. 121.

[9] Khoirotun Nisa, dkk., "Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1, 2018*, (Universitas Wahid Hasyim, 2018), Hlm. 23.

*Profitability*merupakan salah satu penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Hubungan antara *Profitability* dengan manajemen pajak adalah ketika perusahaan memperoleh *profitability* yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin ketat dalam memanajemenkan pajak dengan rendahnya nilai *return onasset* (ROA).[10]

Terdapat fenomena tentang manajemen pajak yang terjadi pada tahun 2016 yang mana KPK menetapkan lima tersangka dalam kasus restitusi pajak yang melibatkan sebuah perusahaan berinisial PT Wahana Auto Ekamarga (WAE). PT WAE merupakan perusahaan penanaman modal asing yang menjalankan bisnis sebagai dealer dan pengelola layanan sales, services, spare part, dan body paint untuk mobil merk jaguar, Bentley, land rover, dan mazda.

Komisaris PT WAE, Darwin Maspolim diduga menyuap empat orang pegawai Direktorat Jenderal Pajak kementerian keuangan yang bertugas memeriksa pajak PT WAE. Wakil ketua KPK Saut Situmorang menyatakan bahwa Tersangka DM, pemilik saham PT WAE diduga memberi suap sebesar 1,8 miliar untuk YD, HS dan MNF agar menyetujui pengajuan restitusi pajak PT WAE. Suap yang diberikan Darwin kepada tim pemeriksa pajak membuat kawajiban bayar pajak PT WAE menjadi direkayasa.

Saut mengungkapkan, uang Rp 1,8 miliar tersebut diberikan terkait penetapan nilai restitusi pajak PT WAE pada tahun 2015 dan 2016. Pada 2015,

[10] Hana Noviatna, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 14, No. 1, Mei 2021*, (Pekanbaru: UNRI, 2021), Hlm. 95.

PT WAE mengajukan restitusi sebesar Rp 5, 03 miliar.Dalam kasus ini justru ditemukan Negara yang harus membayar klaim kelebihan bayar pada perusahaan.Dari hasil pemeriksaan, tersangka HS menyampaikan kepada PT WAE bahwa hasil pemeriksaan bukan lebih bayar, melainkan kurang bayar. Namun, Tersangka HS menawarkan bantuan untuk menyetujui restitusi dengan imbalan di atas Rp 1 miliar.Darwin menyetujui tawaran itu dan mencairkan uang tersebut dalam dua tahap dan menukarkan dalam bentuk valuta asing dollar Amerika Serikat.

Awal april 2017, kepala KPP PMA (YD)menandatangani surat ketetapan pajak lebih bayar (SKPLB) pajak penghasilan yang menyetujui restitusi sebesar Rp 4, 59 miliar. Awal mei 2017, Staf PT WAE menyerahkan uang sebesar 73.300 dollar AS kepada Hadi. “Uang tersebut dibagi HS dan YD kepala KPP PMA III dan tim pemeriksa, yaitu JU dan MNF sekitar 18.425 dollar AS per orang,” ujar Saut.Pada tahun pajak 2016, PT WAE kembali mengajukan restitusi. Kali ini, nilainya Rp 2,7 miliar. YD pun kembali menunjuk Hadi untuk melakukan pemeriksaan lapangan. Pada proses klarifikasi tersangka HS memberitahukan pihak PT WAE bahwa terdapat banyak koreksi sehingga lebih bayar menjadi kurang bayar. Kemudian Hadi menawarkan bantuan dengan imbalan Rp 1 miliar.Namun kali ini Darwin menolaknya.Kemudian hadi dan Yul berdiskusimenyepakati angka Rp 800 juta sebagai commitment fee yang disetujui Darwin.Yul Dirga menekan SKPLB pajak penghasilan yang menyetujui restitusi sebesar Rp 2,77 miliar pada juni 2018.Setelah SKPLB keluar, staf PT WAE menyerahkan uang 57.000 dollar

AS kepada Hadi di toilet salah satu pusat perbelanjaan. Seperti sebelumnya, uang tersebut dibagi rata kepada Hadi, Jumari dan Naim sebesar 13.700 dollar AS per orang, sedangkan Yul mendapatkan jatah 14.000 dollar AS untuknya seorang. [11]

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang terjadi, penulis merasa masih perlunya dilakukan penelitian serupa dengan penelitian-penelitin sebelumnya yang menyesuaikan periode saat ini.Berdasarkanlatar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Komisaris IndependenDan*Profitability* Terhadap Manajemen Pajak" (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2019)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya restitusi yang terlampau tinggi tidak sebanding dengan pertumbuhan penerimaan pajak.
2. Tingkat Komisaris Independen suatu perusahaan akan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.
3. Tingkat *Profitability*suatu perusahaan akan mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.

C. Batasan Masalah

[11]www.kompas.com, diakses pada 16 Desember 2021, pukul 15.38.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian inidibatasi pada Komisaris Independen dan *Profitability*sebagai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis diatas rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besarkah pengaruh Komisaris Independen terhadapmanajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Seberapa besarkah pengaruh *Profitability* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruhterhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah*profitability*berpengaruhterhadap manajemen pajak.

F. Manfaat Penelitian

Yang mana dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh Komisaris Independendan

*profitability*terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pemerintah

   Penelitianini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah agar dapat lebih memperhatikan hal yang dilakukan perusahaan dalam melakukan manajemen pajak yang dapat mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak.

3. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan agar lebih efektif dalam melakukan manajemen pajaksertaapa dampak resiko yang akan diterima di kemudian hari.

4. Bagi Pembaca

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh pembaca atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Komisaris Independendan *Profitability*terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penjelasan Judul

Agarlebih mudah dalam pemahaman penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan judul dari penelitian. Yang mana penjelasannya adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1

PENJELASAN JUDUL

Komisaris Independen	**:**	Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi atau pihak komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI.[12]
Profitability	**:**	Menurut Sudarmadji dan Sularto *Profitability*merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.*Profitability* mengambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.[13]

[12] Hustna Dara Sarra, Skripsi:"*Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak"*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2017), Hlm. 70.

[13] Dewi Kusuma Wardani dan Hani Nur S. P, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak*", Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 15 No. 1 Tahun 2018,* (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2018). Hlm. 13.

Manajemen Pajak	:	Manajemen Pajak menurut Zain adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pada penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang minimal sepanjang hal ini dimungkinkan, baik oleh ketentuan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.[14]

Dari beberapa penjelasan judul "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN *PROFITABILITY* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)".di atas dapat diartikan bahwa kesimpulanya adalah peneliti meneliti bagaimana pengaruh komisaris indepeden dan *profitability* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan berbagai perspektif-perspektif peneliti sebelumnya.

[14] Dewi Kusuma Wardani, "Manajemen Pajak Dipandang Dari Sisi Fiskus", *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Juni 2013*, (Yogyakarta: Univesitas Sarjanwiyata Tamansiswa, 2013), Hlm. 22.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

*Agency Theori*atau Teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan(oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan. Hubungan agensi ini munculketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.Tetapi, sering kali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehinggaterjadi konflik antara manajer perusahaan dan pemegang sahamnya.[15]

Teori agensi menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan pemisahan manajemen perusahaan dari pemilik, dimana bertujuan agar terciptanya efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan agen profesional didalam mengelola perusahaan. Sehingga manajemen memiliki tanggung jawab sebagai agen dari pemilik perusahaan, dan pemilik perusahaan bisa

[15]http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JUMMA/article/view/192/187, diakses pada 02 Februari 2021 pukul 16.12 WIB.

mencari informasi, mengembangkan sistem yang lebih baik agar dapat memastikan tindakan agen bagi kepentingan pemilik.[16]

2. *Signaling Theory*

Spence mengemukakan sinyal teori yang mengenai bagaimana seharusnya perusahaanmemberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya.Sinyal yang dimaksud berupa informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan.Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak diluar perusahaan.Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal.Dengan adanya *signaling theory*, pihak manajemen perusahaan khususnya perusahaan yang telah *go public* akan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, sehingga dapat mengetahui keadaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang.[17]

3. Ruang Lingkup Perpajakan

a. Pengertian Pajak

Memicu pada Undang-Undang Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) NOMOR 28 TAHUN 2007 Pasal 1 Ayat 1

[16]Ida Bagus Gede Putra Pradnyanadan Naniek Noviari, "Pengaruh perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi",*Jurnal Akuntansi, Vol.18, No. 2, Februari 2017*, (Bali: Universitas Udayana, 2017), hlm. 1407-1408.

[17] Neni Cahyaningrum, Skripsi:"*Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderating"*, (Yogyakarta:STIE Widya Wiwaha, 2019), Hlm. 18-20.

dinyatakan bahwa Pajak merupakan konstribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dan wajib pajak yang tidak melaksanakan aturan dengan baik maka akan dikenakan sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Pajak tidak menerima imbalan secara langsung setelah dibayarkan, inilah yang membedakan pajak dengan retribusi.Retribusiadalah imbalan secara langsung setelah membayarkan uang seperti retribusi jalan toldan retribusi parkir kendaraan.[18]

b. Fungsi Pajak

Fungsi pajak terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Fungsi *Budgetair*
2) Fungsi *Regulerend*

c. Sistem Pemungutan Pajak

Ada tiga sistem dalam pemungutan pajak, yaitu:

1) *Official Assessment System*merupakan pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada petugas perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terhutang.

[18] Choerul Muzammil, *Pedoman Praktis MembayarPajak*, (Yogyakarta: Genesis Learning, 2016), hlm. 2-3.

2) *Self Assessment System* adalah sistem yang memberikan wewenang pada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terhutang.

3) *With Holding System*Dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak bergantung pada pihak ketiga yang telah ditunjuk tersebut.[19]

d. Jenis-Jenis Pajak

Jenis-jenis pajak dapat digolongkan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Berdasar tingkat pemerintah ada 2 yaitu:
   a) Pajak Pusat, merupakan pajak yang pelaksanaanyadilakukan oleh pemerintah seperti: PPh, PPN, PBB, Bea Matrai dan lain-lain.
   b) Pajak Daerah, merupakan pajak yang dilaksanakan oleh pemerintahan daerah.
2. Berdasarkan sifat terbagi menjadi 2 yaitu:
   a) Pajak Subjektif, dimana ia memperhatikan keadaan sujektif subjek pajaknya. Misalnya pajak penghasilan.
   b) Pajak Objektif, dimana kewajiban wajib pajaknya ditentukan oleh objek pajak. Misalnya PPn, PBB, dan PKB.
3. Berdasarkan Golongannya terbagi menjadi 2 yaitu:

[19] Lazarus Ramandey, *Perpajakan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 8.

a) Pajak Langsung(*Direct Taxes*)

Merupakan pajak yang langsung dipikul sendiri oleh wajib pajak tanpa dapat dialihkan kepada pihak lain dan dipungut secara berkala. Misalnya PPh.

b) Pajak Tidak Langsung (*Indirect Taxes*)

Merupakan pajak yang dikenakan jika terjadi peristiwa, perbuatan tertentu dan pembebanan pembayarannya dapat dialihkan kepada pihak lain.[20]

e. Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan suatu tindakan dengan merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya berada dalam jumlah minimal dengan memanfaatkan celah pada undang-undang tanpa melanggar ketentuan yang berlaku.[21]Tujuan dari manajemen pajak adalah untuk dapat melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak serta dapat memaksimalkan labanya.

Perencanaan perpajakan tidak bermaksud untuk mengelak dari kewajiban perpajakan (*Tax Evation*) dengan cara melanggar aturan perpajakan (*Break The Law*). Namun demikian, sulit

[20] Irwansyah Lubis,*Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 34-35.

[21] Iim Ibrahim Nur, "Analisis Manajemen Pajak Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi",*Ultima Management Vol. 2 No.1/2010*, (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2010), hlm. 59.

dibedakan antara melanggar dan tidak melanggar aturan perpajakan yang dikarenakan banyak peraturan perpajakan ini ditafsirkan berbeda.

Jadi manajemen pajak itu merupakan bagian integral dari perencanaan strategis perusahaan yang seharusnya sudah dimulai sebelum suatu usaha dimulai.Pelaksanaan manajemen pajak harus ekonomis, efisiensi, dan efektif.[22]

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali.Karena komisaris ini tidak ada hubungan keluarga/hubungan bisnis dengan direksi maupun dengan pemegang saham.Maka diharapkan agar dapat bertindak objektif dan dapat melihat persoalan perseroan, seperti perseroan terbatas terbuka.

Untuk membantu komisaris dalam menjalankan tugasnya dan berdasar pada prosedur yang telah ditetapkan sendiri, maka komisaris independen ini dapat meminta nasehat dari pihak ketiga atau membentuk komite khusus.Setiap anggota komisaris diharapkan untuk amanah, mempunyai pengalaman serta kecakapan dalam menjalankan tugasnya.

[22]Chairil A. P, *Manajemen perpajakan Strategi Perencanaan pajak dan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 7-8.

Terdapat tiga rujukan yang menjadi landasan komisaris independen yaitu sebagai berikut:

a. Tentang kedudukan komisaris dalam perseroan terbatas seperti yang telah diatur dala pasal 108-pasal 121 Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yang biasa disebut UUPT.
b. Ketentuan pasal 80 Udang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yaitu tanggung jawab atas informasi yang tidak benar dan menyesatkan.
c. Adanya pedoman yang dikeluarkan Komite Nasional *Good Corporate Governance* sehubungan dengan kehadiran komisari independen yang ada di perusahaan public.[23]

Komisaris independen berasal dari luar perusahaan dan berperan untuk mengawasi perusahaan agar bergerak dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan semakin ketat pengawasan dalam suatu perusahaan. Seiring dengan ketatnya pengawasan dari komisaris independen, maka dapat di prediksi tingkat tarif pajak efektif sesuai dengan semestinya.Dalam penelitian Meilinda menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.[24]

[23] Hasnati, *Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), hlm. 47-48.

[24]Hesty Rahmawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak", *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 April 2017*, (Pekanbaru: UNRI, 2017), Hlm. 2910.

Hubungan antara komisaris independen dengan manajemen pajak yang mana komisaris independen memiliki tata kelola serta strategis bisnis yang efektif termasuk memantau jadwal dan anggaran, dengan adanya komisaris independen dapat membantu direksi dalam mengambil suatu keputusan yang benar sehingga manajemen pajak suatu perusahaan dapat terlaksana dengan baik.[25]

5. *Profitability*

a. Pengertian*Profitability*

Profitability adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.*Profitability* memberikan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.[26]*Profitability* perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut.[27]

b. Tujuan dan Manfaat *Profitability*

Menurut Kasmir dan Suproyono tujuan dan manfaatdari penggunaan *profitability*adalah sebagai berikut:

---

[25]Ellena Sukma Aryanti dan Masfar Ghazali, Skripsi: "*Pengaruh Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Konstruksi BUMN"*, (Jakarta: Trisakti, 2018), Hlm. 1011.

[26] Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari, "Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas", *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI, Vol.4 No.2 Juli 2011*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta, 2011), hlm. 116.

[27]Nunky R. M, dan Abdullah, T, "Pengaruh ProfitabilitasStruktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Busra Efek Indonesia", *Jurnal Nominal, Vol. 2, No. 1, 2013*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 141.

1) Untuk dapat mengukur dan menghitung laba yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.
2) Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3) Untuk dapat menilai laba yang diperoleh dari waktu ke waktu
4) Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yag digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan[28]

c. Jenis-jenis rasio *profitability*

Berikut 5 jenis rasio *profitability*adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata

[28]Aldila Septiana, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2018),hlm. 110-111.

lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan laa bersih.Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.

4) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.[29]

Hubungan *Profitability* dengan manajemen pajak adalah ketika perusahaan memperoleh *profitability* yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin ketat dalam dalam

[29]Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hlm. 193-198.

memanajemenkan pajak dengan rendahnya nilai *return on assets* (ROA).[30]

Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak diantaranya: Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan, Leverage, dan Komite Audit.

6. Ukuran Perusahaan

Ardiansyah menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan berskala kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar sudah pasti memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang perpajakan untuk melakukan penghematan pajak perusahaan.[31] Hubungannya dengan manajemen yang mana ketika ukuran perusahaan yang merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dapat mempengaruhi pendapatan (*profitability*), karena mendapat laba maka juga mempengaruhi asset perusahaan dan tingkat utang perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pembayaran pajak.[32]

Penelitian yang dilakukan oleh derashid dan Zhang menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan berskala besar

[30]Hana Noviatna, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 14, No. 1, Mei 2021*, (Pekanbaru: UNRI, 2021), Hlm. 95.

[31]Hesty Rahamawati, Skripsi: *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan, Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak*, (Pekanbaru: UNRI, 2017), Hlm. 2908-2909.

[32]Minah Nurhannah, dkk., *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak*, e-journal S1 AK, Vol. 8 No. 2 Tahun 2017, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), Hlm. 2.

membayar pajak lebih rendah dari pada perusahaan yang berskala kecil, ini disebabkan karena perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak. Menurut peneliti Nicodeme berpendapat bahwa perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Ketika kegiatan manajemen pajak perusahaan tidak optimal akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan *tax incentive* yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan.[33]

7. Fasilitas Perpajakan

Pemerintah melalui UU No. 36 Tahun 2008 banyak memberikan fasilitas-fasilitas perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan perhitungan atas jumlah pajak yang harus dibayarkannya. Salah satu fasilitas yang ada dalam pasal 17 ayat (2b), dimana disebutkan bahwa pemerintah memberikan penurunan tarif pajak sebesar 5% bagi perusahaan yang menjual lebih besar sama dengan 40% sahamnya di BEI. Hubungannya dengan manajemen pajak ketika semakin kecil tarif pajak yang dibebankan pada perusahaan maka perusahaan akan cenderung patuh terhadap peraturan perpajakan, dan ketika jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan tidak lagi memberatkan perusahaan, maka perusahaan tidak perlu melakukan

[33]Iqbal, N. Darmadi, Skripsi*: analisis faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, (Universitas Diponegoro: 2013), Hlm. 33.

manajemen pajak untuk menekan beban pajaknya. Menurut alm dalam Hutagoal menjelaskan bahwa manajemen pajak pada perusahaaan yang dikenakan tarif pajak yang rendah akan cenderung menjaga agar perusahaan menaati peraturan perpajakan sehingga tidak dikenai sanksi terkait dengan pelanggaran peraturan perpajakan yang dapat merugikan perusahaan.[34]

Dari sudut pandang teori keagenan, manajer akan berusaha lebih keras untuk menekan beban pajak ketika perusahaannya tidak mendapatkan fasilitas pengurang pajak.

8. Leverage

Hutang dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang yang dimiliki oleh perusahaan. Prabowo menyatakan bahwa biaya bunga pinjaman baik yang sudah dibayar maupun yang akan dibayar pada saat jatuh tempo dapat dikurangkan dari penghasilan. Perusahaan akan menggunakan utang dalam pembiayaan karena adanya biaya bunga perusahaan.[35] Hubungan antara hutang dan manajemen pajak ini ialah ketika hutang perusahaan itu dapat mengurangi beban pajak yang

[34]Iqbal Nur Hakim dan Zulaika, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, *e-journal* Vol. 2 No. 4 Tahun 2013, (Undip: Diponegoro 2013), http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting, Hlm. 5.

[35]Ricco Ronaldo dan I made, *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size Dan Leverage Pada Manajemen Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22 No. 3 Tahun 2018, (Universitas Udayana: Bali, 2018), Hlm. 2185.

dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.[36]

9. Komite Audit

Merupakan dewan yang dibentuk oleh komisaris dalam rangka membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hubungan antara komite audit dengan manajemen pajak ialah komite audit dapat memberikan pendapat profesional guna meningkatkan kinerja yang baik bagi perusahaan, hal tersebut tentu juga diharapkan dalam melakukan Manajemen Pajak yang efektif bagi perusahaan.[37]

10. Pajak Dalam Perspektif Islam

Dalam islam ada beberapa dalil yang berkaitan secara umum maupu khusus mengenai masalah pajak itu sediri. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 29: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak(pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar *Jizya* (Pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk".

Kata *Jizya* di atas dapat di artikan sebagaipajak, walaupuntidak semua kitab al-qur'an menjelaskan kata Jizya itu adalah Pajak.Kata-kata

[36]Minah Nurhannah, dkk., *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak,* e-journal S1 AK, Vol. 8 No. 2 Tahun 2017, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017), Hlm. 3.

[37]Selvia Azura, Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR),* (Pekanbaru: UNRI, 2020), Hlm. 11.

Kharaj (sewa tanah), ‘Usyr (bea masuk), Jizya (pajak kepala/upeti) dan istilah pemungutan lainnya yang pernah ada, pada umumnya diterjemahkan juga sebagaipajak, inilah awal yang menyebabkan kesalahpahaman dalam memaknai pajak.Masing-masing istilah diatas sebenarnya berbeda, baik maksud, subjek, objek dan tujuan penggunaanya sehingga tidaklah tepat semuanya diterjemahkan sebagai pajak.

Akibat tidak adanya pendapatan Negara seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat berupa Ghanimah, Fa’i, Kharaj, jizya, dan ‘Ushr pada zaman sekarang ini, maka muncullah pemikiran baru (ijtihad) dari para ulama yang kemudian di sahkan oleh Ulil Amri sebagai sumber pedapatan baru.Salah satu ijtihad itu adalah pajak (*Dharibah)*.[38]

B. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bukanlah orang yang pertama kali membahas mengenai pengaruh komisaris independen dan profitability terhadap manajemen pajak. Namun dikarenakan beberapa hasil dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan sehingga menimbulkan adanya *research gap*. Adapun hasil penelitian terdahulutersebut yaitu:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

[38]https://www.pajak.go.id/artikel/pajak-haramkah, Diakses Pada 2 Maret 2021 Pukul 20.17 WIB.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Selvia Azura	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif.	*Size* *leverage* *Profitabilitas* *Inventory Intensity* Aset Tetap Komite Audit	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh
2.	Dewi Kusuma	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor	*Profitabilitas*	Berpengaruh Positif

	Wardani, Hani Nur Setiya Putri	Eksternal Terhadap Manajemen pajak	Tingkat Hutang Intensitas Aset Tetap Pertumbuhan Ekonomi	Berpengaruh Negatif Berpengaruh positif Berpengaruh Positif
3.	Hesty Rahmawati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage,* Fasilitas Perpajakan dan Komisaris IndependenTerhadap Manajemen Pajak	Ukuran Perusahaan *Profitabilitas* *Leverage* Fasilitas Perpajakan	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh

			Komisaris Independen	Tidak Berpengaruh
4.	Steffi Efata dan Meiriska Febrianti	Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitabilitas,Inventory Intensity dan Corporate* GovernanceTerhadap Manajemen Pajak	*Size* *Leverage* *Profitabilitas* *Inventory Intensity* Komisaris Independen	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh

5.	Ellena Sukma Aryanti dan Masfar Gazali	Pengaruh Komisaris Independen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Kontruksi BUMN	Komisaris Independen Pertumbuhan Perusahaan	Berpengaruh Negatif Berpengaruh Positif

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu menggunakan variabel manajemen pajak.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: *Pertama* periode yang diambil oleh penelitiyang mana pada penelitian ini periode penelitian lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap manajemen pajak. *Kedua* terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan BEI sebagai objek penelitiannya sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah BUMN.*Ketiga* penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh komisaris independen dan profitability terhadap manajemen pajak.

C. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran diajukan pada penelitian ini berdasarkan hasil telaah teoritis pada uraian sebelumnya. Kerangka pemikiran akan lebih memudahkan pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam penelitian ini, dan juga disertai dengan gambaran lebih rinci dan jelas tentang keterkaitan

antara variabel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini menguji tentang Pengaruh *Komisaris Independen*dan *Profitability* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Periode 2015-2019).

1. Hubungan Komisaris Independen dengan Manajemen Pajak

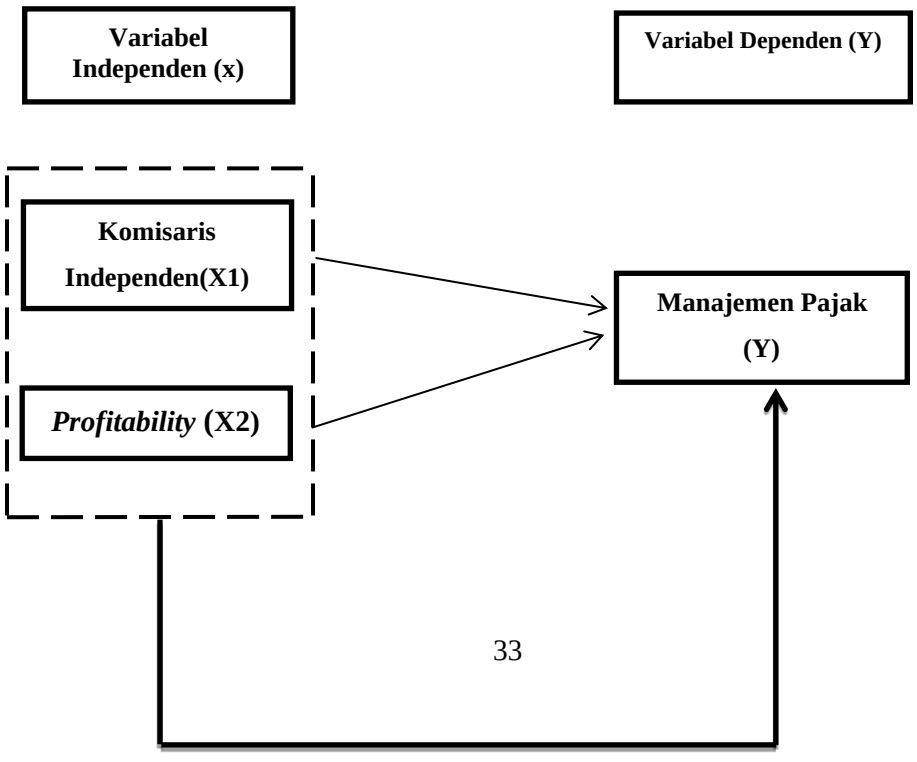
   Komisaris Independen berhubungan dengan manajemen pajak dimana komisaris independen dapat membantu direksi dalam mengambilsuatu keputusanyang benar sehingga manajemen pajak suatu perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

2. Hubungan *Profitability* dengan Manajemen Pajak

   Profitability berhubungan dengan manajemen pajak dimana ketika perusahaan memperoleh *profitability* yang tinggi maka perusahaan tersebut semakin ketat dalam memanajemenkan pajak dengan rendahnya nilai *return on assets*.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataantentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar, selain itu hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti dan juga untuk jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$Ha_{1:}$ Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap Manajemen Pajak.

$Ha_{2:}$ *Profitability* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabelserta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang akan dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya.[39]

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/ angka.Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan data melalui angka-angka, tujuan penelitian kuantitatif agar dapat mengembangkan dan menggunakan metode matematis, teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.[40]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia dengan membuka situs resmi di www.idx.co.iduntuk mendapatkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2019.Alasan peneliti melakukan penelitian di BEI dikarenakan dalam kondisi COVID-19 ini peneliti berupaya tidak langsung

---

[39]Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan PenelitianGabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 58.

[40] Suryani dan Hendryadi,*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 109.

ke instansi terkait untuk melakukan penelitian. Rentang waktu dalam melakukan penelitian ini adalah 26 Februari – selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada pelitian ini adalah data sekunder.Data sekunder merupakan suatu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang sebelumnya sudah dikumpulkan yang disusun oleh pihak lain. Sumber data sekunder diperoleh dalam suatu perusahaan (sumber internal), internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan lain-lain.

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini dari internet website yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajai kemudian ditarik kesimpulannya.[41]Populasi juga dapat dikatakan kumpulan dari semua ukuran, benda, atau individu yang sedang dipelajari.[42]Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019yaitu 181 perusahaan.

2. Sampel

[41]Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 64.

[42]Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik danSains,* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

Sampel merupakan beberapa karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh populasi.Sampel dapat dikatakan juga sebagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarprosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi tersebut.[43]Dalam kaitannya, tujuan utama teknik sampling ini adalah untuk meminimalkan, terkait dengan keterbatasan biaya, perbedaan antara lain yang diperoleh dari sampel dengan keadaan dominan yang berlaku dari suatu populasi.[44]

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel tujuan tertentu atau *purpose Sampling*. Teknik ini, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.Metode ini menggunakan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Gambaran Tahap Penyelesaian Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
Jumlah Perusahaan Manufaktur		**181**
1.	Pelanggaran Kriteria: Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.	(45)
2.	Perusahaan yang merugi periode 2015-2019.	(45)

[43] Ismail Nurdindan Sri Hartati,*Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media SahabatCendekia., 2019), hlm. 95.

[44]Restu K. W, *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 115.

3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2015-2019.	(9)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya.	(13)
5	Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama periode 2015-2019.	(23)
Jumlah Sampel Penelitian		**46**
Jumlah Tahun Observasi		**5**
Jumlah Data Penelitian		**230**

Setelah melakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh Sampel sebanyak 46 perusahaan yang memiliki kriteria sampel.

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau ketergantungan oleh variabel bebas. Variabel terikat atau dependen di penelitian ini yaitu manajemen pajak.Manajemen pajakmerupakan suatu cara yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan dengan

memanfaatkan berbagai celah dengan cara legal.[45]Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan *proxy* tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif diukur dengan rumus sebagai berikut:

CASH ETR=	**Beban Pajak Penghasilan**
	Laba Sebelum Pajak

b. Variabel Independen

1) Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak termasuk sebagai pegawai perusahaan, tetapi berhubungan langsung dengan organisasi perusahaan yang bersangkutan.Perusahaan mengangkat komisaris independen bertujuan agar dapat mengawasi organisasi dalam perusahaan dan menjadi penengah apabila terjadi konflik antara komisaris dalam dengan pemegang saham.Dalam Bursa Efek Indonesia disebutkan bahwa perusahaan harus memiliki komisaris independen setidaknya 30% (tiga puluh perseratus) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.[46]

[45]Lutfi M. B, dkk., *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*,Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 4, No. 2 September 2017, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2017),hlm. 196, Tersedia di: http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853, diakses pada tanggal 13 Maret 2021, Pukul 20.28 WIB.

[46] Hesty Rahmawati, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Indepeden Terhadap Manajemen Pajak*, JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (April) 2017, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), hlm. 2912.

Komisaris Independen perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Proporsi Komisaris Independen=	**Jumlah Komisaris Independen** / **Jumlah Dewan Komisaris**

2) *Profitability*

Profitability merupakan sebuah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal dengan laba opersi yang dicapai. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA) untuk mengukur *profitabiity*perusahaan.[47]*Profitability* perusahaan dapat

ROA=	**Laba Komersial Sebelum Pajak** / **Total Aset**

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode kepustakaan diperoleh dari jurnal-jurnal, buku ilmiah, skripsi dan sumber elektronik lainnya yang terkait dengan penelitian ini.Sedangkan

[47]Selvia Azura, Skripsi: *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif di BEI Tahun 2016-2019,* (Pekanaru: UINSUSKA, 2020), hlm. 54-56.

metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh informasi atau data keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komisaris Independendan*Profitability*terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi secara umum.[48]Statistik Deskriptif dilakukan dengan caramengumpulkan data di BEI mengolah data yang sudah diproses, menganalisa data tersebut, dan menyajikan data. Yang mana sumber data statistik ini adalah data sekunder yaitu data diperoleh dari pihak lain seperti di BEI.[49]

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

[48] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 111.

[49] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Punorogo: WADE Group, 2017), hlm. 18.

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang distribusi normal.[50]Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

a) Jika nilai signifikansi > α = 0.05, maka data terseut berdistribusi normal.
b) Jika nilai signifikan < α = 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tingggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda.Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan terganggu.[51]

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:[52]

Melihat nilai *tolerance*:

[50]Anfosino, dkk.,*Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.
[51]Ansofino, dkk.,*Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.
[52]Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 120.

a) Jika nilai tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b) Jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

a) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
b) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan cara uji Durbin – Watson (DW test). Ktiteria pengambilan keputusannya adalah (Slamet Riyanto, Aglis Andhita):[53]

a) Jika 0 < d < dL, berarti ada autokorelasi positif.

[53] Slamet Riyanto, dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di BidangManajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 138.

b) Jika 4 – dL < d < 4, berarti ada autokorelasi negatif.

c) Jika dU < d < 4 – dU, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d) Jika dL < d < dU atau 4 – dU < d < 4 – dL, pengujian meyakinkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual ke observasilainya.[54]Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual atau observasi ke observasi lainnya tetap atau disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:[55]

a) Jika nilai signifikansi > α = 0.05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika nilai signifikansi < α= 0.05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.Untuk

[54] Ansofino, dkk.,*Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 94.

[55]Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 122.

regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linear berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.[56]

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas yaitu Komisaris Independen.*Profitability*dan satu variabel terikat Manajemen Pajak.Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komisaris Independen dan *Profitability*terhadap Manajemen Pajak.

Dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e.$

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

β = Koefisian regresi

X1 =Komisaris Independen

X2 =*Profitability*

e = *error*

d. Pengujian Hipotesis

[56] Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuatitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 140.

Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari penelitian, setelah data dikumpulkan dan diolah.Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.[57]

1) Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen.Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi f < 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan f > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variael dependen.

2) Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi t < 0,05 artinya terhadap pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen

[57]Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 169.

terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan t > 0,005 artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji R^2

Uji R^2mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.Nilai R^2yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah Kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di bursa efek kembali menurun, karena jumlah perusahaan dari tahun 1977-1987 hanya mencapai 24 perusahaan.Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrument perbankan dari pada instrument bursa efek.

Berikut ini secara singkat perkembangan pasar modal di Indonesia:

Tabel 4.1

Perkembangan pasar modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I.
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.
1956	Program nasionalisasi perubahan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek di resmikan kembali oleh presiden soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibonong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.

1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Tranding Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Visi

   Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpecaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisiensi, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

C. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dan *Profitability* terhadap manajemen pajak studi kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs IDX dapat diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 181 perusahaan.Setelah dilakukan seleksi menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 45perusahaan.

Tabel 4.2

Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

5	BTON	Beton Jaya manunggal Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharma International Tbk
11	SRSN	Indo Acitama Tbk
12	AKPI	Argha karya Prima Industry Tbk
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	INDS	Indospring Tbk
21	BATA	Sepatu Bata Tbk
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk

26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
27	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	INDF	Indofood Sukses makmur Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	STTP	Siantar Top Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
35	GGRM	Gudang Garam Tbk
36	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
38	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40	MERK	Merck Indonesia Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
42	ADES	Akasha Wira International Tbk
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

46	CINT	Chitose International Tbk

Sumber :www.idx.co.id

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Manajemen Pajak sebagai variabel dependen, dan variabel independen yaitu Komisaris Independen dan *Profitability*. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel dependen dan variabel independen, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 24.

Tabel 4.3

Hasil Uji Descriptive Statistics

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	46	1.00	3.70	2.0892	.49880
PROFITABILITY (X2)	46	.04	2.58	.5875	.45487
MANAJEMEN PAJAK Y	46	.86	6.35	1.6310	1.03823
Valid N (listwise)	46				

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas output dari spss 24 menujukan jumlah sampel sebesar 46 sampel. Dari data Manajemen Pajak (Y), terdapat nilai minimum sebesar 0.86, nilai maksimum sebesar 6.35 dari periode (2015-2019) di ketahui nilai mean sebesar 1.6310, serta nilai standar deviasi sebesar 1.03823 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data rendah maka penyebaran data merata.

Berdasarkan tabel diatas output dari spss 24 menujukan jumlah sampel sebesar 46 sampel. Dari data Komisaris Independent (X1), terdapat nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum sebesar 3.70 dari periode (2015-2019) di ketahui nilai mean sebesar 2.0892, serta nilai standar deviasi sebesar 0.49880 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data rendah maka penyebaran data merata.

Berdasarkan tabel diatas output dari spss 24 menujukan jumlah sampel sebesar 46 sampel. Dari data *PROFITABILITY* (X2), terdapat nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 2,58 dari periode (2015-2019) di ketahui nilai mean sebesar 0,5875, serta nilai standar deviasi sebesar 0.45487 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data rendah maka penyebaran data merata.

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0798000
	Std. Deviation	.19967303

Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.390
	Negative	-.192
Test Statistic		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501[c]

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Dari hasil uji normalitas mengunakan metode kolomogrov-smirnov di dapatkan hasil signifikansi dari normalitas 0,501 di mana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015		
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877	.943	1.061
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083	.943	1.061

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilihat dari tabel coefficients, maka dapat diketahui nilai VIF dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1) Nilai VIF untuk variabel Komisaris Independent 1.061< 10 dan *Tolerance* 0,943 > 0,10. Sehingga variabel Komisaris Independent dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2) Nilai VIF untuk variabel Profitability 1.061< 10 dan *Tolerance* 0,943> 0,10. Sehingga variabel Profitability dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274[a]	.753	.323	.20426	2.105

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITY (X2), KOMISARIS INDEPENDEN (X1)

b. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* pada *model summary* adalah sebesar 2.105. Dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 46. Menurut ketentuan diatas tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung 2.105.Nilai DW berada diantara -2 dan +2, artinya model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji heterokedasitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Berdasarkan output tabel diatas di temukan nilai Sig. variabel Komisaris Independen X_1 Sebesar 0.877 maka dan variabel *Profitability* sebsar 0.083 yang artinya nilai Sig. kedua variabel besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

Y = 0.378.+ 0.049 + (-0,611) + 0.150.

Keterangan:

Y = Manajemen Pajak

β = Koefisian regresi

X1 = Komisaris Independen

X2 = *Profitability*

e =*error*

a. Konstanta (β_0)

   Nilai konstanta sebesar 0.378berarti apabila Komisaris Independent dan *Profitability* tidak ada, maka Manajemen pajak naik sebesar 0.378.

b. Komisaris Independent Terhadap Manajemen Pajak

Nilai koefisien regresi Komisaris Independent untuk variabel X_1 sebesar 0,049 bernilai positif artinya setiap terjadi penambahan Komisaris Independent akan menyebabkan kenaikan Manajemen Pajak Sebesar (0,049) satuan.

c. *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak

Nilai koefisien regresi *Profitability* untuk variabel X_2 sebesar (-0,611) bernilai negatif artinya setiap terjadi penambahan *Profitability* akan menyebabkan penurunan Manajemen Pajak Sebesar (-0,611) satuan.

7. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	2	.073	1.751	.186[b]
	Residual	1.794	43	.042		
	Total	1.940	45			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITY (X2), KOMISARIS INDEPENDEN (X1)

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Dari hasil analisis data tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung adalah 1.751 dengan tingkat signifikan sebesar 0,186 dan nilai F tabel dengan derajat kebebasan (df) untuk N1 (K-1) 3-1 = 2 dan untuk N2 (N-K) 46-2 =44, pada $\alpha = 0,05$ (5%) adalah sebesar 3.21 dimana tingkat signifikan 0,186 lebih kecil dari 3,21 sehingga 1.751> 3,21 hal ini berati variabel Komisaris Independent dan *Profitability* berpengaruh singnifikan secara simultan terhadap Manajemen Pajak.

8. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Berdasarkan hasil pengujian persial di atas, dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Variabel Komisaris Independent memiliki nilai signifikansi 0,877. Hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau 0.155 < 2.01537 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel komisaris independent secara persial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

b. Variabel *Profitability* memiliki nilai signifikansi 0,083. Hal ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau -1773 <2.01537 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Profitability secara persial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274[a]	.753	.323	.20426

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITY (X2), KOMISARIS INDEPENDEN (X1)

b. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Sumber Data: Olahan SPSS 24

Dari tabeldi atas maka dapat dijelaskan bahwa konstribusi variabel Komisaris Independent dan *Profitability* terhadap pendapatan Manajemen Pajak dengan menggunakan uji koefesien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,753 atau sebesar 75,3%. Nilai ini menujukkan bahwa konstribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan adalah sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Komisaris Indepeden dan *Profitability* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Komisaris Independen sebesar 0,887. Hal ini lebih besar dari 0,05dan nilai t_{hitung} 0,155 < t_{tabel} 2,01537 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
2. Variabel *Profitability*berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Profitability* sebesar 0,083. Hal ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} -1,773 < t_{tabel}2,01537 maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti variabel komisaris

independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

B. Saran

1. Disarankan pada perusahaan manufaktur untuk berhati-hati dalam melakukan manajemen pajaknya agar tidak terkategori dalam penggelapan pajak oleh pemerintah, perusahaan dapat meningkatkan *profitability* sebagai sinyal positif bagi investor dari pada harus menurunkan *profitality*nya demi menekan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu lebih dari5tahun agar sampel lebih banyak sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih memadai.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian yang lain Karena semakin banyak variabel data dan perbandingan sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

W. Steffi E dan F. Meiriska, 2017, *Pegaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a, November 2017, Jakarta: STIE Trisakti.

H. Siti Lailatul da Suryani Trisni, 2020, Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2020, Semarang : UNES.

Pohan Chairil Anwar, 2013, Manajemen Pajak, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Badriyah Rifai, 2009,*Peran Komisaris Independen Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik*, Jurnal Hukum No. 3 Vol. 16 Juli 2009: 396-412, Makassar: Universitas Sulawesi Selatan.

Wahyuni Eka, 2017, *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Pajak*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 5 No. 2 September 2017, Malang: Universitas Kanjuruhan.

H. Siti Lailatul da Suryani Trisni, 2020, Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2020, Semarang : UNES.

A. Sukma Ellena danGazali Masfar, 2018, *Pengaruh Komisaris Independen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Kontruksi BUMN*, Jakarta: Universitas Trisakti.

Nurjanah Minah, Dkk., 2017,*Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak,* Jurusan Akuntansi Program S1 Vol. 8 No. 2 Tahun 2017, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Azura Selvia, 2020, Skripsi: *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif di BEI Tahun 2016-2019,* Pekanbaru: UINSUSKA.

http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JUMMA/article/view/192/187, diakses pada 02 Februari 2021 pukul 16.12 WIB.

Pradnyana Ida Bagus Gede Putra dan Noviari Naniek, 2017,*Pengaruh perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi, Vol.18, No. 2, Februari 2017, Bali: Universitas Udayana.

Nuary Ficky Dima, 2010, Skripsi: *Implementasi Theory Of Planned Behavior dalam Adopsi E-Commerce oleh UKM,* Surakarta:Universitas Sebelas Maret.

Noviatna Hana, dkk., 2021, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intansity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak*, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 14, No. 1 Mei.

Muzammil Choerul, 2016, *Pedoman Praktis MembayarPajak*, Yogyakarta: Genesis Learning.

Nurmantu Safri, 2005,*Pengantar Perpajakan*, Jakarta: Granit.

Ramandey Lazarus, 2020, *Perpajakan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Lubis Irwansyah, 2010,*Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.

Nur Iim Ibrahim, 2010,*Analisis Manajemen Pajak Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi*, Ultima Management Vol. 2 No.1/2010, Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.

P Chairil A, 2013, *Manajemen perpajakan Strategi Perencanaan pajak dan Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hasnati, 2014, *Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*, Yogyakarta: Absolute Media.

Pasaribu Hiras dan Sari Rosa Luxita, 2011, *Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*, JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI, Vol.4 No.2 Juli 2011, Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta.

M. Nunky R. , dan T Abdullah, 2013,*Pengaruh ProfitabilitasStruktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Busra Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Vol. 2, No. 1, 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Septiana Aldila, 2018,*Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Duta Media Publishing.

Hery, 2015, *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

https://www.pajak.go.id/artikel/pajak-haramkah, Diakses Pada 2 Maret 2021 Pukul 20.17 WIB.

MS Masrullah Mursalim, 2018,*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance,* SiMAK Vol. 16 No. 2(November) 2018, Makassar:Universitas Muslim Indonesia.

Sarra Hutsna Dara, 2017, *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen Terhadap penghindaran pajak*, Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017, Tanggerang:Universitas Muhammadiyah.

Yusuf Muri, 2014,*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan PenelitianGabungan*, Jakarta: Kencana.

Suryani dan Hendryadi, 2015,*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan ekonomi Islam*,Jakarta: KENCANA.

Siyoto Sandu dan Sodik Ali, 2015,*Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Harinaldi, 2005, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga.

Nurdin Ismail dan Hartati Sri, 2019,*Metodologi Penelitian Sosial*,Surabaya: Media SahabatCendekia.

Restu K. W, 2018, *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian,* Yogyakarta: Deepublish.

B Lutfi M, dkk., 2017, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 4, No. 2 September 2017, (Jakarta: Universitas Trisakti, Tersedia di: http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853, diakses pada tanggal 13 Maret 2021, Pukul 20.28 WIB.

Rahmawati Hesty, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Indepeden Terhadap Manajemen Pajak*, JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (April) 2017, Pekanbaru: Universitas Riau.

Azura Selvia, 2020, Skripsi: *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif di BEI Tahun 2016-2019*, Pekanbaru: UINSUSKA.

Siyoto Sandu dan Sodik Ali, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Purnomo Rochmat Aldy, 2017,*Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Punorogo: WADE Group.

Anfosino, dkk.,2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish.

Riyanto Slamet, dan Hatmawan Aglis Andhita, 2020,*Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di BidangManajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Ansofino, dkk.,2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish.

Nikolaus Duli, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.

Ansofino, dkk., 2016, *Buku Ajar Ekonometrika*, Yogyakarta: Deepublish.

Duli Nikolaus, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.

Riyanto Slamet, dan Hatmawan Aglis Andhita, 2020, Metode Riset Penelitian Kuatitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Zulfikar, 2016,*Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish.

NO	KODE	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)					X1	
		2015	2016	2017	2018	2019	R	T
1	INTP	0.4286	0.4286	0.4286	0.3333	0.3333	0.3905	1.9524
2	SMBR	0.6000	0.6000	0.4000	0.4000	0.4000	0.4800	2.4000
3	ARNA	0.3333	0.3333	0.5000	0.5000	0.5000	0.4333	2.1667
4	TOTO	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	2.0000
5	BTON	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000
6	INAI	0.5000	0.5000	0.5000	0.3333	0.3333	0.4333	2.1667
7	LION	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
8	LMSH	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
9	DPNS	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.5000	0.3667	1.8333
10	EKAD	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000
11	SRSN	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	0.3333	0.3667	1.8333
12	AKPI	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
13	APLI	0.3333	0.5000	0.3333	0.5000	0.5000	0.4333	2.1667
14	IGAR	0.5000	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3667	1.8333
15	IMPC	0.5000	0.3333	0.5000	0.5000	0.5000	0.4667	2.3333
16	TRST	0.5000	0.5000	0.3333	0.3333	0.3333	0.4000	2.0000
17	CPIN	0.3333	0.5000	0.3333	0.3333	0.3333	0.3667	1.8333
18	FASW	0.4000	0.4000	0.2500	0.3333	0.3750	0.3517	1.7583
19	KDSI	0.4000	0.4000	0.4000	0.5000	0.3333	0.4067	2.0333
20	INDS	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
21	BATA	0.4000	0.5000	0.5000	0.3333	0.5000	0.4467	2.2333
22	BIMA	0.6667	0.6667	0.6667	0.6667	0.6667	0.6667	3.3333
23	JECC	0.6667	0.6667	0.6667	0.5000	0.5000	0.6000	3.0000
24	KBLI	0.2500	0.2500	0.3333	0.3333	0.5000	0.3333	1.6667
25	KBLM	0.3333	0.3333	0.6667	0.6667	0.6667	0.5333	2.6667
26	SCCO	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
27	CEKA	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000

28	DLTA	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	0.4000	2.0000
29	ICBP	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000
30	INDF	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	0.3750	1.8750
31	MYOR	0.4000	0.4000	0.4000	0.2000	0.2000	0.3200	1.6000
32	ROTI	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
33	STTP	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000
34	ULTJ	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.5000	0.3667	1.8333
35	GGRM	0.2500	0.2500	0.2500	0.2500	0.2500	0.2500	1.2500
36	HMSP	0.4000	0.4000	0.4000	0.3333	0.4286	0.3924	1.9619
37	WIIM	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
38	DVLA	0.4286	0.5000	0.4286	0.5000	0.5000	0.4714	2.3571
39	KLBF	0.4286	0.4286	0.4286	0.3333	0.4286	0.4095	2.0476
40	MERK	0.3333	0.3333	0.3333	0.5000	0.5000	0.4000	2.0000
41	TSPC	0.5000	0.5000	0.6000	0.6000	0.4000	0.5200	2.6000
42	ADES	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	0.3333	1.6667
43	KINO	0.3333	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.4667	2.3333
44	TCID	2.0000	0.4000	0.5000	0.4000	0.4000	0.7400	3.7000
45	UNVR	0.2000	0.2000	0.2000	0.2000	0.2000	0.2000	1.0000
46	CINT	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	0.5000	2.5000

Lampiran 2

Variabel Profitability (X_2)

NO	KODE	PROFITABILITY (X2)					X2	
		2015	2016	2017	2018	2019	R	T
1	INTP	0.204229773	0.137497587	0.07924403	0.050388646	0.082086315	0.11068927	0.55344635
2	SMBR	0.135655949	0.079947444	0.041291152	0.026246772	0.015539053	0.059736074	0.298680371
3	ARNA	0.06675684	0.080246884	0.103790113	0.128095573	0.162081795	0.108194241	0.540971206
4	TOTO	0.156412177	0.097356824	0.133614751	0.156016526	0.06355367	0.12139079	0.606953948
5	BTON	0.042619168	0.046334648	0.080310215	0.157510162	0.012535139	0.067861867	0.339309333
6	INAI	0.042934533	0.043387652	0.043077157	0.046232495	0.039670755	0.043060518	0.215302592
7	LION	0.091426631	0.079717642	0.029585447	0.034341968	0.0083768	0.048689697	0.243448487
8	LMSH	0.028457876	0.057877139	0.108512438	0.031398151	0.126419788	0.070533078	0.352665391
9	DPNS	0.043106572	0.041495541	0.024533125	0.03832447	0.016667317	0.032825405	0.164127025
10	EKAD	0.170152292	0.168608647	0.128832176	0.118902245	0.115503547	0.140399782	0.701998908
11	SRSN	0.036083654	0.002354267	0.029061497	0.074035309	0.073185613	0.042944068	0.214720341
12	AKPI	0.017737228	0.029034881	0.011588241	0.029861444	0.028270704	0.023298499	0.116492497
13	APLI	0.00754675	0.106604102	0.009775821	0.039348892	0.04667833	0.041990779	0.209953896
14	IGAR	0.164705418	0.217934173	0.186667785	0.108292173	0.135257696	0.162571449	0.812857246
15	IMPC	0.087871296	0.072405033	0.048557577	0.049557007	0.053564946	0.062391172	0.311955859
16	TRST	0.015219643	0.007048865	0.003754586	0.00845216	0.004027129	0.007700476	0.038502382
17	CPIN	0.087700693	0.164580128	0.132878608	0.213685143	0.156550662	0.151079047	0.755395234
18	FASW	0.057616184	0.096319242	0.087997889	0.181310412	0.113522743	0.107353294	0.53676647

19	KDSI	0.012650028	0.055764178	0.070288077	0.074712172	0.075720332	0.057826957	0.289134787
20	INDS	0.00163154	0.024276746	0.06585875	0.059614281	0.045889722	0.039454208	0.197271039
21	BATA	0.179117026	0.081146439	0.092935601	0.105921703	0.041543134	0.100132781	0.500663903
22	BIMA	0.00396973	0.324519596	0.122043392	0.032378394	0.016439312	0.099870085	0.499350424
23	JECC	0.006254367	0.110524412	0.057896506	0.058059032	0.076754542	0.061897772	0.309488859
24	KBLI	0.096693544	0.206329549	0.142308874	0.095221631	0.140329995	0.136176718	0.680883592
25	KBLM	0.032813435	0.054028024	0.036065662	0.04968461	0.038017925	0.042121932	0.210609658
26	SCCO	0.116209538	0.179434153	0.086001326	0.082354959	0.093941763	0.111588348	0.557941739
27	CEKA	0.095752352	0.200445318	0.102823633	0.10555984	0.204677652	0.141851759	0.709258794
28	DLTA	0.240963557	0.273041049	0.275209639	0.289624644	0.28922996	0.27361377	1.368068849
29	ICBP	0.150961589	0.172626911	0.164662904	0.187585658	0.19212358	0.173592128	0.867960642
30	INDF	0.054034646	0.089872487	0.085913424	0.077140419	0.090951435	0.079582482	0.39791241
31	MYOR	0.144629806	0.142827969	0.146614818	0.13540143	0.14205684	0.142306172	0.711530862
32	ROTI	0.139765847	0.126528179	0.0408256	0.042545378	0.074133406	0.084759682	0.42379841
33	STTP	0.120863337	0.0931969	0.123182131	0.123402215	0.210664586	0.134261834	0.671309169
34	ULTJ	0.19793109	0.219966706	0.200002473	0.170813541	0.208122151	0.199367192	0.996835961
35	GGRM	0.135976991	0.141872981	0.156328984	0.151659389	0.184211547	0.154009978	0.770049892
36	HMSP	0.366545083	0.400191403	0.391617749	0.385414942	0.358711522	0.38049614	1.902480699
37	WIIM	0.132541101	0.10096007	0.044456858	0.056333313	0.03299227	0.073456722	0.367283611
38	DVLA	0.104948043	0.140016899	0.137820605	0.162134763	0.16462104	0.14190827	0.709541349
39	KLBF	0.19865642	0.203020267	0.195061388	0.182208867	0.167908349	0.189371058	0.946855292
40	MERK	0.302254816	0.288891088	0.242955197	0.039749705	0.139723264	0.202714814	1.01357407
41	TSPC	0.112512556	0.109167815	0.100080732	0.092465373	0.09509648	0.101864591	0.509322955
42	ADES	0.067626113	0.080309689	0.060810296	0.079437179	0.133976592	0.084431974	0.42215987
43	KINO	0.104920184	0.066772015	0.043540017	0.055784024	0.135461801	0.081295608	0.406478041

44	TCID	0.280064757	0.101357262	0.102922477	0.095955903	0.078783686	0.131816817	0.659084085
45	UNVR	0.497744271	0.511885891	0.495686887	0.597636901	0.479519304	0.516494651	2.582473253
46	CINT	0.106482582	0.070549285	0.080404226	0.044954999	0.026647203	0.065807659	0.329038294

Sumber Data: Olahan Data Sekunder 2022

Lampiran 3

Manajemen Pajak (Y)

NO	KODE	MANAJEMEN PAJAK					Y	
		2015	2016	2017	2018	2019	R	T
1	INTP	0.2281686	0.0664104	0.1868845	0.1816069	0.1930693	0.1712279	0.8561396
2	SMBR	0.2012434	0.2582166	0.2981554	0.4766343	0.6526156	0.377373	1.8868652
3	ARNA	0.2544579	0.2621353	0.2648555	0.2527849	0.2535331	0.2575534	1.2877668
4	TOTO	0.252473	0.3292854	0.2614119	0.2329781	0.2419774	0.2636252	1.3181259
5	BTON	0.189702	0.2726772	0.0248442	0.1876387	0.5267968	0.2403318	1.2016588
6	INAI	0.4989732	0.3880461	0.2608496	0.3751551	0.3025644	0.3651177	1.8255885
7	LION	0.212708	0.2254557	0.5398889	0.3860093	0.8392503	0.4406624	2.2033121
8	LMSH	0.4892684	0.336503	0.2585236	0.4254767	0.0188006	0.3057145	1.5285723
9	DPNS	0.1667381	0.1854374	0.212048	0.2403252	0.2573997	0.2123897	1.0619484
10	EKAD	0.2905679	0.2343895	0.257708	0.2701702	0.3078829	0.2721437	1.3607184

11	SRSN	0.2515066	5.5483889	0.0669844	0.2381845	0.2490026	1.2708134	6.354067
12	AKPI	0.4594198	0.310177	0.5808707	0.2995043	0.3075886	0.3915121	1.9575604
13	APLI	0.2038599	0.2509921	1.3410885	0.1867319	0.5100458	0.4985436	2.4927181
14	IGAR	0.1869204	0.2763672	0.2442245	0.2765358	0.2717166	0.2511529	1.2557645
15	IMPC	0.1185137	0.2364924	0.1805759	0.1016179	0.3047467	0.1883893	0.9419465
16	TRST	0.5045952	0.4569914	2.0526334	0.744884	1.2217541	0.9961716	4.9808581
17	CPIN	0.2054875	0.4347378	0.2331253	0.2295218	0.2095787	0.2624902	1.3124512
18	FASW	0.2334055	0.0589272	0.2773244	0.2931066	0.2062619	0.2138051	1.0690256
19	KDSI	0.2296604	0.260143	0.2613224	0.2615906	0.3248389	0.267511	1.3375552
20	INDS	0.5322152	0.1759848	0.2912627	0.2520286	0.219921	0.2942825	1.4714123
21	BATA	0.0907358	0.3532871	0.3253074	0.2682359	0.3462697	0.2767672	1.3838359
22	BIMA	2.9517588	0.4171212	0.4489018	0.2608785	0.2477967	0.8652914	4.326457
23	JECC	0.7099138	0.2451317	0.2532461	0.2754616	0.292836	0.3553178	1.7765892
24	KBLI	0.2311106	0.1341282	0.163006	0.2373189	0.2086437	0.1948415	0.9742076
25	KBLM	0.4057385	0.4254144	0.0124206	0.3694608	0.2085405	0.284315	1.4215748
26	SCCO	0.2277855	0.2252229	0.2186947	0.2595419	0.2656265	0.2393743	1.1968716
27	CEKA	0.2510829	0.1264076	0.2498329	0.2491608	0.2443535	0.2241675	1.1208377
28	DLTA	0.2324263	0.2217976	0.241835	0.2336965	0.2294217	0.2318354	1.1591771
29	ICBP	0.2709689	0.2721756	0.3194792	0.2773482	0.2792727	0.2838489	1.4192445
30	INDF	0.3487186	0.3429477	0.3288501	0.3337084	0.3253559	0.3359161	1.6795807
31	MYOR	0.2378926	0.2476086	0.2542113	0.2571464	0.2459126	0.2485543	1.2427716
32	ROTI	0.2847652	0.2426513	0.2728125	0.3197072	0.3185844	0.2877041	1.4385206
33	STTP	0.1995652	0.2000934	0.2513353	0.214373	0.2050147	0.2140763	1.0703814
34	ULTJ	0.2534341	0.2387788	0.3060205	0.2607021	0.2468403	0.2611552	1.3057759

35	GGRM	0.2527356	0.2528742	0.2569024	0.2563329	0.2489714	0.2535633	1.2678164
36	HMSP	0.2561851	0.2497858	0.2500338	0.2462438	0.2485243	0.2501546	1.2507728
37	WIIM	0.2634359	0.2222452	0.2551144	0.276935	0.3625977	0.2760656	1.3803282
38	DVLA	0.2530037	0.2907122	0.1378206	0.2645906	0.2637901	0.2419835	1.2099173
39	KLBF	0.2437398	0.2394883	0.2431009	0.2447187	0.2542205	0.2450536	1.2252681
40	MERK	0.2650054	0.2841727	0.0604555	0.2555481	1.1727033	0.407577	2.0378851
41	TSPC	0.2515762	0.2412723	0.2509785	0.2574165	0.2525254	0.2507538	1.2537689
42	ADES	0.2566157	0.0922351	0.251551	0.2442933	0.238648	0.2166686	1.0833432
43	KINO	0.2194657	0.1741932	0.2218175	0.2508633	0.1894263	0.2111532	1.055766
44	TCID	0.0662772	0.2682742	0.2631062	0.2624454	0.2778365	0.2275879	1.1379395
45	UNVR	0.2525944	0.2544613	0.2525805	0.2532349	0.2533824	0.2532507	1.2662535
46	CINT	0.276837	0.2681158	0.2262752	0.3864145	0.4803624	0.327601	1.638005

Sumber Data: Olahan Data Skundet 2022

Lampiran 4 – Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
5	BTON	Beton Jaya manunggal Tbk
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
10	EKAD	Ekadharma International Tbk
11	SRSN	Indo Acitama Tbk
12	AKPI	Argha karya Prima Industry Tbk
13	APLI	Asiaplast Industries Tbk
14	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	TRST	Trias Sentosa Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
19	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
20	INDS	Indospring Tbk

21	BATA	Sepatu Bata Tbk
22	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk
24	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
26	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
27	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	INDF	Indofood Sukses makmur Tbk
31	MYOR	Mayora Indah Tbk
32	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	STTP	Siantar Top Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
35	GGRM	Gudang Garam Tbk
36	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
37	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
38	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40	MERK	Merck Indonesia Tbk

41	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
42	ADES	Akasha Wira International Tbk
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	TCID	Mandom Indonesia Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
46	CINT	Chitose International Tbk

Lampiran 5 – Hasil Uji Analisis Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	46	1.00	3.70	2.0892	.49880
PROFITABILITY (X2)	46	.04	2.58	.5875	.45487
MANAJEMEN PAJAK Y	46	.86	6.35	1.6310	1.03823
Valid N (listwise)	46				

Lampiran 6 – Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0798000
	Std. Deviation	.19967303
Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.390
	Negative	-.192
Test Statistic		.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501[c]

Lampiran 7 –Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015		
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877	.943	1.061
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083	.943	1.061

Lampiran 8 – Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274[a]	.753	.323	.20426	2.105

Lampiran 9 – Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

Lampiran 10 – Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

Lampiran 11 – Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.146	2	.073	1.751	.186[b]
	Residual	1.794	43	.042		
	Total	1.940	45			

Lampiran 12 – Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.378	.150		2.526	.015
	KOMISARIS INDEPENDEN (X1)	.049	.314	.023	.155	.877
	PROFITABILITY (X2)	-.611	.345	-.268	-1.773	.083

Lampiran 13 – Koefisian Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274[a]	.753	.323	.20426

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



Nama	: Intha Maryam
NIM	: 3417069
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat / Tanggal Lahir	: Sumpur Kudus, 15 November 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Anak ke	: anak ke – 1, dari 5 bersaudara
Alamat	: Jr. Payo Sahadat, Kec. Sumpur Kudus, Kab.Sijunjung.

Orang Tua

Nama Ayah	: Ikmal Heri Kudus
Nama Ibu	: Sarina
Alamat	: Jr. Payo Sahadat, Kec. Sumpur Kudus, Kab.Sijunjung.

Data Pendidikan

1. SD	: SD Negeri 005 Kebun Lado
2. SMP	: MTSN Sumpur Kudus

3. SMA : SMA Negeri 05 Sijunjung
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi